

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Gedung Robotika Bertaraf Internasional di Kota Malang ini mencoba untuk menyatukan dua fungsi utama, yaitu selain sebagai arena perlombaan, juga berfungsi sebagai tempat penelitian untuk terus mengembangkan keilmuan robotika. Di samping itu, untuk memperlengkap dan mengoptimalkan fungsi gedung, ditambahkan fungsi sekunder, yaitu sebagai tempat seminar, tempat pameran, tempat uji coba robot, dan ruang baca.

Karena gedung robotika identik dengan robot, maka dengan tema *Structure As Architecture* diharapkan karakteristik dan kekhasan robot dapat tersampaikan dengan baik kepada pengguna sehingga apabila gedung tersebut dilihat secara sekilas akan dapat langsung tersirat dipikiran pengguna bahwa gedung tersebut adalah gedung robotika. Tema ini diperkuat dengan pengaplikasian konsep yang namanya juga sama dengan temanya, yaitu *Structure As Architecture* tetapi sudah mengalami pengerucutan prinsip tema menjadi lima prinsip, antara lain *structure as aesthetic*, *structure as light*, *structure as flexibility room*, *structure as articulating circulation*, dan *structure as high-tech expression*. Konsep ini kemudian dipadukan dengan aspek “kerendahan hati” dan “efisien” sehingga akan menciptakan konsep yang saling melengkapi satu sama lain. Jadi, walaupun struktur mengalami penambahan fungsi tetapi harus tetap berada pada batasan-batasan yang menjadikan struktur tersebut tidak berlebihan dan tidak terkesan angkuh.

7.2 Saran

Saran merupakan sebuah penutup lubang kesalahan, agar tidak terulang kembali di masa depan. Saran dibutuhkan oleh segala hal yang ingin berintrospeksi. Pada bagian ini, terdapat beberapa saran untuk penulis sendiri dan orang lain, baik terkait dengan penulisan ini, maupun dengan cara berpikir, yaitu :

1. Dalam mendesain, berpikir secara global sangat diperlukan. Berpikir secara global kemudian dipecah-pecah menjadi suatu bagian-bagian untuk dianalisis lebih lanjut guna memperoleh desain yang terbaik. Analisis harus mempertimbangkan tema, obyek, dan tapak, tidak boleh terlepas dari ketiga hal tersebut.
2. Memahami tema secara mendalam merupakan modal utama dalam mendesain agar desain tetap terarah satu arah sehingga tercipta desain yang sesuai dengan harapan. Aplikasi tema harus tersampaikan dengan baik dalam setiap mili demi mili sebuah perancangan.
3. Sumber inspirasi bukan hanya diam merenung, sumber inspirasi adalah banyak-banyak “melihat”, tangan banyak-banyak “bergerak”. Apabila sudah memperolehnya, simpan kemudian sesuaikan kembali dengan obyek, tema, dan tapak. Intuisi adalah sumber inspirasi terbaik yang berasal dari Allah. Dengan maksiat, hati akan tertutup, intuisi akan terhenti.
4. Setiap perancangan merupakan suatu percobaan. Setiap perancangan memiliki batas waktu dan keterbatasan waktu. Jangan berhenti pada satu percobaan saja, terus-meneruslah melakukan percobaan hingga

menemukan pilihan yang terbaik tetapi dengan tetap memperhatikan batas waktu.

5. Menunda pekerjaan merupakan hal yang merugi. Manfaatkanlah waktu luangmu sebelum datang waktu sempitmu. Pekerjaan yang dikerjakan dalam waktu semalam bisa terselesaikan tetapi tidak mungkin maksimal.
6. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam perancangan obyek sejenis pada masa akan datang.
7. Perancangan ini juga dapat membantu program pemerintah terkait dengan pembangunan obyek sejenis di kota Malang.
8. Bagi akademisi, perancangan ini dapat dijadikan sebagai sumber perancangan keilmuan baru.